

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang tinggal pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya. Hal tersebut dapat dilihat dari cara masyarakat untuk beradaptasi terhadap keberagaman agama yang tinggal pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara, baik secara sosial maupun pola permukiman yang terbentuk.

Berdasarkan teori adaptasi yang dikemukakan oleh Amos Rapoport pada buku *“Human Behavior and Environment: Volume 4 Environment and Culture”*, masyarakat yang tinggal pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara melakukan adaptasi sosial dengan dua cara, yaitu adaptasi dengan penyesuaian dan adaptasi dengan penarikan. Hal tersebut dapat dilihat dari cara masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan keberagaman agama yang ada di kampung tersebut.

Adaptasi dengan penyesuaian dapat dilihat dari bagaimana masyarakat beradaptasi secara sosial dengan berusaha menyesuaikan diri dengan kebudayaan-kebudayaan dari perbedaan agama di kampung tersebut. Ketika terdapat salah satu masyarakat agama tertentu sedang beribadat, masyarakat yang lain berusaha untuk menghargai dengan tidak mengganggu masyarakat yang sedang beribadat tersebut. Warga pun sudah tidak ada yang mengeluh maupun protes mengenai cara beribadat dari salah satu agama yang tinggal di kampung tersebut. Apabila terdapat salah satu masyarakat agama tertentu sedang merayakan hari raya agama tersebut, warga penganut agama lain berusaha ikut serta untuk membantu dalam memeriahkan perayaan hari raya tersebut. Acara bersama yang dilakukan oleh kampung tersebut pun diikuti oleh seluruh kalangan masyarakat tanpa membedakan latar belakang agama yang terdapat pada masyarakat kampung tersebut. Selain itu, warga juga dapat beradaptasi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dari bagaimana masyarakat menggunakan lahan yang ada untuk mengadakan acara-acara tertentu di kampung tersebut.

Adaptasi dengan penarikan dapat dilihat dari bagaimana masyarakat beradaptasi secara sosial dengan berusaha menarik diri dari masyarakat yang tinggal pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara. Adaptasi dengan penyesuaian dilakukan pada tahun 1990 hingga

2000 ketika banyak masyarakat yang beragama Budha dan Kong Hu Chu mulai pindah dari kampung tersebut ke lokasi lainnya.

Berdasarkan teori pola permukiman menurut Amos Rapoport, permukiman yang terdapat pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara seluruhnya dibatasi oleh jalan, yaitu Jalan Kelenteng, Jalan Jendral Sudirman, Jalan Saritem, Jalan Raden Brata, dan Gang Adbrata. Secara fasilitas, mereka memiliki dua jenis fasilitas, yaitu fasilitas penunjang ekonomi dan sosial budaya. Fasilitas penunjang ekonomi didominasi dengan fungsi kuliner dengan fungsi pertokoan. Fasilitas penunjang ekonomi dominan terletak pada bagian kampung yang berbatasan dengan Jalan Kelenteng dan Jalan Jendral Sudirman sebagai salah satu jalan utama bagi kendaraan bermotor sehingga lebih mudah diakses oleh masyarakat umum di luar kampung tersebut. Fasilitas penunjang sosial budaya didominasi oleh bangunan tempat ibadah diletakkan secara terpisah-pisah agar tidak saling mengganggu kegiatan peribadatan antara satu agama dengan agama lainnya di kampung tersebut. Ragam hias dapat ditemukan pada bangunan-bangunan tempat ibadah, sedangkan pada area rumah tinggalnya sendiri sudah jarang ditemukan penggunaan ragam hias.

Berdasarkan teori pola permukiman menurut Habraken, secara umum dapat dibedakan menjadi dua tipe, yaitu bangunan yang berbatasan pada jalan utama, yaitu Jalan Kelenteng dan Jalan Jendral Sudirman, dan bangunan yang berada pada jalan di dalam kampung tersebut. Faktor utama yang membedakan kedua tipe tersebut adalah organisasi ruang, bahan bangunan, dan aturan membangun. Berdasarkan pola hunian tersebut, dapat dilihat bahwa masyarakat berusaha untuk menyesuaikan diri dengan keberagaman agama yang tinggal di kampung tersebut. Masyarakat yang tinggal pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara berusaha untuk tidak menunjukkan kebudayaan agama yang tinggal di suatu rumah dengan mengurangi penggunaan ragam hias pada tempat tinggal warganya. Hal tersebut dapat dilihat dari jarangya ditemukan ragam hias yang melambangkan suatu agama yang tinggal di dalam keluarga tersebut. Meskipun masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang masih menggunakan ragam hias sebagai penanda agama yang dianut pada rumah tinggalnya, masyarakat lainnya tetap dapat menerimanya.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa masyarakat pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara sudah dapat beradaptasi dengan adanya keberagaman agama yang terdapat di kampungnya. Masyarakat sudah dapat saling menoleransi dan menghargai satu sama lain sehingga kerukunan antar umat pada Kampung Toleransi di

Jalan Vihara dapat terjadi. Oleh karena itu, kampung tersebut dapat dijadikan contoh bagi masyarakat Indonesia dengan ciri heterogenitas sosial tinggi yang memiliki permasalahan serupa. Masyarakat yang tinggal di Indonesia dapat meniru maupun menjadi panduan mengenai bagaimana warga yang tinggal pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara dapat beradaptasi, baik secara sosial maupun pola permukiman yang terbentuk, sehingga kerukunan antar umat beragama di Negara Indonesia tetap dapat terjaga dan mengurangi potensi perpecahbelahan antar warga yang terjadi karena keberagaman tersebut.

Selain itu, dapat dilihat pula bahwa masyarakat pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara mengadakan acara bersama yang bersifat membangun kebersamaan masyarakat di area pertigaan antara Jalan Sukamanah dengan Jalan Vihara. Area tersebut masih dapat terbilang kurang memadai untuk menampung warga yang merayakan acara tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkanlah ruang terbuka untuk dapat mewadahi kegiatan-kegiatan tersebut sehingga masyarakat di kampung tersebut dapat lebih berpartisipasi dalam acara-acara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Rapoport, Amos & Wohlwill, Joachim F. (1990). *Human Behavior and Environment: Volume 4 Environment and Culture*. New York: Plenum Press.
- Lefebvre, Henry. 1991. *The Production of Space*. Oxford, UK & Cambridge, USA: Blackwell.
- Rapoport, Amos. 1989. *Dwelling Settlement and Tradition*. London: Prentice Hall Inc.
- Habraken, N. John. 1978. *General Principles About the Way Built Environment Exist*. Massachusetts: Department of Architecture, MIT.
- Budiharjo, E. 1992. *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*. Bandung: Alumnus.
- Khudori, Darwis. 2002. *Menuju Kampung Pemerdekaan : Membangun Masyarakat Sipil dari Akar-Akarnya Belajar dari Romo Mangun di Pinggir Kali Code*. Yogyakarta: Yayasan Pondok Rakyat.
- Turner, John FC. 1972. *Freedom to Build, Dweller Control of the Housing Process*. New York: The Macmillan Company.
- Walzer, Michael. 1997. *On Toleration Castle Lectures in Ethics, Politics, and Economics*. New York: Yale University Press.
- Heiler, Friedrich. 2000. *Prayer: A Study in the History and Psychology of Religion*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Tim Penyusun Ensiklopedi Nasional Indonesia. 1996. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT.Cipta Adi.
- Reese, W. L. 1999. *Dictionary of philosophy an religion, Eastern & Western thought*. New York: Humanity Books.

Internet

- Portal Informasi Indonesia. 2018. *Keberagaman Indonesia*. [Online]. Available: <https://www.indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/keragaman-indonesia> [15 Februari 2020]
- CNN Indonesia. 2019. *Imparsial Temukan 31 Kasus Intoleransi Selama Setahun*. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191117163821-32-449096/imparsial-temukan-31-kasus-intoleransi-selama-setahun> [15 Februari 2020]
- Kongres Kebudayaan Indonesia. 2018. *Kota Bandung*. [Online]. Available: <http://kongres.kebudayaan.id/kota-bandung/> [15 Februari 2020]

- Wikipedia. 2020. *Toleransi*. [Online]. Available: <https://id.wikipedia.org/wiki/Toleransi> [16 Februari 2020]
- RZL. 2013. *Menguak Tabir Sejarah Bandung 'China Town'*. [Online]. Available: <http://www.infobdg.com/v2/menguak-tabir-sejarah-bandung-china-town/>[29 Februari 2020]
- Nursyabani, Fira. 2019. *Kampung Toleransi Kelima Kota Bandung Hadir di Kecamatan Andir*. [Online]. Available: <https://www.ayobandung.com/read/2019/11/13/70058/kampung-toleransi-kelima-kota-bandung-hadir-di-kecamatan-andir> [15 Februari 2020]

Artikel

- Elden, S. 2007. "*There is politics of space because space is political: Henry Lefebvre and the production of space*". *Radical Philosophy Review*. Vol. 10, No. 2, hal. 101-116.
- Gür, B. F. 2002. "*Spatialisation of power/knowledge/discourse: transformation of urban spacethrough discursive representations in Sultanahmet, Istanbul*". *Space and Culture*. Vol. 5, No. 3, hal. 237-252.

Tesis

- Roblessy, Mike Yurnida. 1999. *Implikasi Spasial Perkembangan Sektor Industri di Kartasura*. Tesis. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pasca sarjana UGM.
- Mulyati. 1995. *Pola Spasial Permukiman di Kampung Kauman Yogyakarta*. Tesis. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pasca sarjana UGM.

Skripsi

- Graciella Arlinda Devi, Hartanto Budi Yuwono. 2015. *Pemanfaatan Ruang Terbuka Sebagai Ruang Sosial Pada Kampung Deret Petogogan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan*. Bunga Rampai Karya Ilmiah Skripsi Arsitektur 2015 – 1.

Wawancara

- Purnama, Iden. 2020. Adaptasi Sosial pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara. 24 Februari.
- Apin. 2020. Adaptasi Sosial pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara. 24 Februari.
- Handoyo, Denny. 2020. Adaptasi Sosial pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara. 24 Februari.
- Sukma, Ade. 2020. Adaptasi Sosial pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara. 2 Maret.